

PENGARUH ROA, EPS, DAN HARGA SAHAM TERHADAP RETURN SAHAM

Heni Rachmawati
henierwe@gmail.com
Suhermin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the influence of external factor, internal factor and investment opportunity set. This research is expected to be able to provide information for further research. The samples are animal feed sub sector companies which are listed in Indonesia Stock exchange in 2013-2015 periods. The independent variable is external factor, internal factor, and investment opportunity set, meanwhile the dependent variable is stock return. The population is 4 companies of animal feed sub sector. The research method has been conducted by using quantitative method which has been obtained by performing calculation and recording the secondary data which is related to the research. The result of this research shows that the ROA does not give any significant but positive influence to the stock return, the EPS give significant and negative influence to the stock return. Stock price give significant and positive influence to the stock return.

Keywords: *Roa, eps, stock price, stock return.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh faktor eksternal, internal dan *investment opportunity set*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Variabel independen adalah faktor eksternal, internal, dan *investment opportunity set*, sedangkan variabel dependen adalah *return* saham. Populasi penelitian ini adalah 4 perusahaan sub sektor pakan ternak. *Purposive sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel dan total sampel yang digunakan adalah 3 perusahaan sub sektor pakan ternak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif dimana dapat diperoleh dengan cara menghitung dan mencatat data-data sekunder berhubungan dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham, EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Harga saham berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Kata Kunci: *Roa, eps, harga saham, return saham*

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini sudah semakin pesat, hal itu dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Kristiana dan Sriwidodo, 2012). Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena memiliki fungsi sebagai sarana pendanaan usaha. Bagi perusahaan, pasar modal juga memiliki penting sebagai sarana untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Selain memiliki fungsi sebagai sarana pendanaan usaha, pasar modal juga difungsikan sebagai sarana masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain.

Namun, para investor tidak begitu saja melakukan jual beli obligasi dan saham sebelum melakukan penilaian dengan baik terhadap emiten. Apalagi investasi dalam bentuk saham merupakan investasi yang menawarkan tingkat keuntungan dan risiko yang lebih tinggi dibandingkan investasi lainnya (Mathilda, 2012). Oleh karena itu, seorang investor membutuhkan pemikiran berdasarkan data-data dari perusahaan yang bersangkutan dalam melakukan pembelian saham (Arista dan Astohar, 2012). Menurut Tandelilin (2010) alasan utama seorang investor melakukan investasi atau pembelian saham adalah untuk mendapatkan keuntungan atau *return*.

ROA mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan (Wiagustini, 2010). Setiap perusahaan berusaha agar nilai dari ROA mereka tinggi. Semakin besar nilai dari ROA itu berarti bahwa semakin baik perusahaan menggunakan assetnya untuk mendapat laba, dengan meningkatnya nilai ROA profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat (Arista dan Astohar, 2012). Hal ini membuat investor menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan serta berdampak pada harga saham yang semakin meningkat dan diikuti dengan tingkat pengembalian return saham yang tinggi.

IOS menggambarkan tentang peluang investasi atau luasnya kesempatan bagi perusahaan (Jogiyanto, 2010) berdasarkan definisi di atas bahwa pilihan investasi itu merupakan suatu kesempatan untuk berkembang, namun sebagian perusahaan tidak dapat melaksanakan semua kesempatan investasi di masa yang akan datang. Penelitian ini, investment opportunity set di proksi oleh *earning per share* (EPS). *Earning per share* (EPS) merupakan salah satu dari rasio pasar. Menurut Fahmi (2012) rasio tersebut "menunjukkan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan pada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki", atau dengan perkataan lain, EPS merupakan bagian keuntungan atau laba untuk setiap saham yang diperoleh pemegang saham. Rasio tersebut sering digunakan oleh para investor untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan saham yang dimilikinya

Harga saham menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) adalah harga saham terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hubungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga sel lembar kertas yang diperjualbelikan di pasar modal, yang mana harga tersebut dapat berubah kapan saja dan berubah sesuai dengan permintaan dan penawaran serta kinerja ekonomi mikro dan makro. Harga saham juga disebut dengan penutupan (*closing price*).

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Apakah *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap return saham pada Sub Sektor Pakan Ternak yang terdaftar di BEI? (2) Apakah *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap return saham pada Sub Sektor Pakan Ternak yang terdaftar di BEI? (3) Apakah Harga Saham berpengaruh terhadap return saham pada Sub Sektor Pakan Ternak yang terdaftar di BEI? Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap return saham pada Sub Sektor Pakan Ternak yang terdaftar di BEI. (2) Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap return saham pada Sub Sektor Pakan Ternak yang terdaftar di BEI. (3) Untuk mengetahui pengaruh harga saham terhadap return saham pada Sub Sektor Pakan Ternak yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORETIS

Pasar Modal

Pasar modal adalah suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (*emiten*), sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efek di pasar modal. Sedangkan pembeli (*investor*) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan (Kasmir, 2013). Menurut Kasmir (2013), para pemain utama yang terlibat di pasar modal dan lembaga penunjang yang terlibat langsung dalam proses transaksi antara pemain utama adalah sebagai berikut: (1) Emiten adalah perusahaan yang melakukan penjualan surat-surat berharga atau melakukan emisi di bursa. Dalam melakukan emisi, emiten dapat memilih instrumen pasar yang bersifat kepemilikan atau utang. Jika bersifat kepemilikan, maka diterbitkanlah saham dan jika yang dipilih adalah utang, maka yang dipilih adalah obligasi. (2) Investor adalah pemodal yang akan membeli atau menanamkan modalnya di perusahaan yang melakukan emisi.

Sebelum membeli surat-surat berharga yang ditawarkan para investor biasanya melakukan penelitian dan analisis-analisis tertentu. Penelitian ini mencakup bonafiditas perusahaan, prospek usaha emiten, dan analisis lainnya. (3) Lembaga adalah mendukung beroperasinya pasar modal, sehingga mempermudah emiten dan investor dalam melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pasar modal. Jenis-jenis pasar modal menurut (Samsul, 2006) dibagi menjadi dua jenis yaitu: (1) Pasar perdana adalah pasar dimana perusahaan memperoleh modal baru. (2) Pasar sekunder adalah pasar dimana sekuritas yang telah beredar diperdagangkan diantara para investor.

Manfaat pasar modal menurut (Samsul, 2006) adalah sebagai berikut: (1) Sudut pandang emiten, sarana untuk mencari dana lebih besar dengan biaya yang lebih murah. (2) Sudut pandang masyarakat, sebagai sarana untuk investasi dengan jumlah yang tidak terlalu besar bagi kebanyakan masyarakat. (3) Sudut pandang pemerintah, sebagai sumber pembiayaan badan usaha milik negara (BUMN), sehingga tidak tergantung lagi pada subsidi dari pemerintah.

Saham

Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Atau saham merupakan kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegang saham (Fahmi (2012). Jenis-jenis saham yang diperdagangkan di Bursa Efek adalah sebagai berikut: (1) Saham biasa (*common stock*) adalah saham yang menempatkan pemilikinya paling akhir terhadap *claim* (Hadi, 2013). Saham biasa merupakan jenis saham yang akan menerima laba setelah laba bagian saham preferen dibayarkan. Apabila perusahaan bangkrut, maka pemegang saham biasa yang menderita terlebih dahulu.

Beberapa hak yang dimiliki oleh pemegang saham biasa antara lain (Jogiyanto, 2010): (1) Hak Kontrol pemegang saham biasa mempunyai hak untuk memilih dewan direksi. Hal ini berarti pemegang saham biasa berhak untuk mengontrol siapa yang akan memimpin perusahaan. (2) Hak menerima pembagian keuntungan, sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa berhak mendapat bagian dari keuntungan perusahaan. Laba dibagikan dalam bentuk deviden. (3) Hak preemptive, merupakan hak untuk mendapatkan presentasi kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham, maka jumlah saham yang beredar akan lebih banyak dan akibatnya presentase kepemilikan pemegang saham yang lama akan turun.

(2) Saham preferen (*preferred stock*) adalah jenis saham yang memiliki hak laba kumulatif. Hak kumulatif adalah hak untuk mendapatkan laba yang tidak dibagikan pada suatu tahun yang mengalami kerugian, tetapi dibayar pada tahun yang mengalami keuntungan. Karakteristik saham preferen adalah sebagai berikut: (1) Hak untuk menerima dividen terlebih dahulu dibandingkan pemegang saham biasa. (2) Hak untuk menerima dividen bertahun-tahun sebelumnya yang belum dibayarkan sebelum pemegang saham biasa menerima devidennya. (3) Hak terlebih dahulu atas aktiva perusahaan dibanding hak yang dimiliki oleh saham biasa pada saat terjadi likuidasi.

Return Saham

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukan. Sumber-sumber return investasi terdiri dari dua komponen utama yaitu yield dan capital gain (loss). Yield merupakan komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Jika investor membeli saham, yield ditunjukkan oleh besarnya deviden yang investor peroleh. Sedangkan capital gain (loss) sebagai komponen kedua dari return merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat hutang jangka panjang) yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor.

Return adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Dalam dunia investasi dikenal adanya hubungan kuat antara *risk* dan *return*, yaitu jika resiko tinggi maka *return* (keuntungan) juga akan tinggi begitu juga sebaliknya jika *return* rendah maka resiko juga akan rendah (Fahmi, 2012).

Menurut Jogiyanto (2010) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. *Return* realisasi (*realized return*) dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasi sangat penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan dan dasar penentuan *return* ekpektasi. *Return* ekspetasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang. Adapun *return* saham dapat dihitung sebagai berikut (Jogiyanto, 2010) :

$$\text{Return Saham} = \frac{\text{Pit}-\text{Pit}-1}{\text{Pit}-1}$$

Keterangan :

Pt = Harga saham sekarang

Pt-1 = Harga saham periode sebelumnya

Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham menurut Samsul (2006), terdapat banyak faktor yang mempengaruhi return saham, baik yang bersifat makro maupun mikro ekonomi. Faktor makro ada yang bersifat ekonomi maupun non ekonomi. Faktor makro ekonomi misalnya, inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional. Faktor makro non ekonomi mencakup peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, hukum, dan politik internasional. Sementara itu, faktor mikro ekonomi misalnya, laba per saham, dividend per saham, nilai buku per saham, dan rasio keuangan lainnya.

Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berada di dalam perusahaan dan berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan itu sendiri. Baik-buruknya kinerja perusahaan dapat tercermin dari rasio keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Informasi laporan

keuangan sudah cukup menggambarkan kepada para investor sejauh mana perkembangan kondisi perusahaan selama ini dan apa saja yang telah dicapainya (Tandelilin, 2010a).

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) Adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas aset yang dimiliki perusahaan (Darmadji dan Fakhrudin, 2012). Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Moeljadi, 2006):

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Investment Opportunity Set (IOS)

Investment opportunity set adalah hubungan antara pengeluaran saat ini dan nilai masa depan atau pengembalian sebagai akibat dari keputusan investasi untuk menghasilkan nilai pemegang saham. Kumpulan kesempatan investasi (*investment opportunity set*) adalah pilihan-pilihan investasi yang tersedia bagi individu atau perusahaan yang dapat dilakukan perusahaan. Kesempatan investasi yang dimiliki perusahaan memengaruhi cara pandang manajer, pemilik, investor dan kreditor tentang nilai perusahaan.

Opsi investasi masa depan tidak semata-mata hanya ditunjukkan dengan adanya proyek-proyek yang didukung oleh kegiatan riset dan pengembangan saja, tetapi juga dengan kemampuan perusahaan yang lebih dalam mengeksplorasi kesempatan mengambil keuntungan dibandingkan dengan perusahaan lain yang setara dalam suatu kelompok industrinya.

Secara umum dapat dikatakan bahwa IOS menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan, namun sangat tergantung pada pilihan *expenditure* perusahaan untuk kepentingan di masa yang akan datang. Dengan demikian IOS bersifat tidak dapat diobservasi, sehingga perlu dipilih suatu proksi yang dapat dihubungkan dengan variabel lain dalam perusahaan, misalnya variabel pertumbuhan, variabel kebijakan dan lain-lain.

Earning Per Share (EPS)

Earning per share (EPS) merupakan ukuran penting yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Menurut Tandelilin (2010a) menjelaskan *earning per share* (EPS) dapat menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan bersangkutan, tetapi EPS bisa dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

Kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam per lembar saham merupakan indikator fundamental keuangan perusahaan yang nantinya menjadi bahan pertimbangan investor dalam menentukan saham. Dengan penilaian yang akurat dan cermat dapat meminimalkan resiko dan membantu investor dalam meraih keuntungan. Secara matematis *earning per share* (EPS) dapat dirumuskan sebagai berikut (Fahmi, 2012):

$$\text{EPS} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{saham beredar}}$$

Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berada diluar perusahaan dan berkaitan secara langsung maupun tidak langsung terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan,

faktor eksternal dapat disebut sebagai kondisi ekonomi makro. Menurut Tandelilin (2010) kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa datang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan.

Harga Saham

Harga saham adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Semakin banyaknya permintaan saham maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat, begitu juga sebaliknya (Jogiyanto, 2010). Hal ini berarti harga saham adalah harga penutupan (*closing price*) pada pasar riil.

Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah go public, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap memaksimalkan kekayaan para pemegang saham.

(Sartono, 2008) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan maka harga saham cenderung turun. Sedangkan menurut (Brigham dan Houston, 2010) harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor "rata-rata" jika investor membeli saham.

Jenis-jenis harga saham menurut (Widoatmojo, 2005) adalah sebagai berikut: (1) Harga nominal, adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang akan dikeluarkan. (2) Harga perdana, adalah harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. (3) Harga pasar, adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. (4) Harga pembukuan, adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembelipada saat jam bursa dibuka. (5) Harga penutupan, adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. (6) Harga tertinggi, adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. (7) Harga terendah, adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. (8) Harga rata-rata, adalah perataan dari harga tertinggi dan terendah.

Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama dilakukan oleh Nidianti (2013) yang melakukan penelitian tentang Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Return Saham Food And Beverages* di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian tersebut diukur dengan menggunakan variabel *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *inflation rate*, dan *interest rate*. sedangkan variabel dependen adalah *return* saham. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. DER, *inflation rate*, *interest rate* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan secara simultan juga menunjukkan variabel ROA, DER, *inflation rate*, *interest rate* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Selanjutnya peneliti kedua dilakukan oleh Darminto (2014) tentang Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham (Studi Saham-Saham Indeks LQ45 Periode 2009-2013). Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel ROA, DER, dan PBV mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan secara simultan juga menunjukkan variabel ROA, DER, dan PBV mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Variabel bebas dominan yang mempengaruhi variabel terikat harga saham adalah ROA.

Sedangkan penelitian ketiga dilakukan oleh Hidayah (2015) tentang Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu IOS (CAPBVA dan MVBVE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris (Priadana dan Muis, 2009). Berdasarkan rumusan masalah, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut : (H1) *Return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham Sub Sektor Pakan Ternak yang terdaftar di BEI. (H2) *Earning per share* berpengaruh terhadap *return* saham Sub Sektor Pakan Ternak yang terdaftar di BEI. (H3) Harga Saham berpengaruh terhadap *return* saham Sub Sektor Pakan Ternak yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Berdasarkan karakteristik masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini mempunyai hubungan kausal yaitu hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2014). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sub Sektor Pakan Ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 periode dari tahun 2013 – 2015.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut pengambilan. Metode sampel pada penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Hal ini dilakukan dengan memilih sampel agar mendapatkan sampel untuk tujuan tertentu. Dan diperoleh sebanyak 3 sub sektor pakan ternak yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumenter yaitu pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang, dan bukan peneliti yang melakukan studi mutakhir (Ghozali, 2013). Dan data tersebut berupa data laporan keuangan triwulanan sub sektor pakan ternak pada tahun 2013-2015 yang didapat dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya dan *Website Indonesian Stock Exchange* (www.idx.co.id).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *roa*, *eps*, dan harga saham. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah *return* saham.

Return Saham

Return Saham yaitu perbandingan selisih antara harga saham periode sekarang dengan harga saham periode lalu untuk memperoleh tingkat keuntungan (*return*). Adapun rumus yang digunakan menghitung *return* saham sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{\text{Pit}-\text{Pit}-1}{\text{Pit}-1}$$

Keterangan :

Pt = Harga saham sekarang.

Pt-1 = Harga saham periode sebelumnya.

Return On Asset (ROA)

Return On Asset adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas aset yang dimiliki perusahaan (Darmadji dan Fakhrudin, 2012). Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Moeljadi, 2006):

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100 \%$$

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar laba yang diperoleh dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang diterbitkan. EPS dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{saham beredar}}$$

Harga Saham

Harga saham adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Semakin banyaknya permintaan saham maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat, begitu juga sebaliknya (Jogiyanto, 2010). Hal ini berarti harga saham adalah harga penutupan (*closing price*) pada pasar riil.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan model regresi yang terdiri dari lebih dari satu variabel independen yang disebut analisis regresi berganda (*multiple regression*). Analisis ini bertujuan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan satu atau lebih variabel independen (Widarjono, 2013). Adapun persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1\text{ROA} + b_2\text{EPS} + b_3\text{Harga Saham} + e$$

Keterangan:

Y = Return Saham

a = Konstanta

b1, b2, b3 = Koefisien regresi dari variabel bebas

ROA = *Return on investment*

EPS = *Earning per share*

Harga Saham = *Closing price*

e = Faktor pengganggu dari luar model (*Error*)

Uji F untuk Kelayakan Model

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Tingkat signifikansi yang akan digunakan sebesar 0,05. Adapun prosedur untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi uji F $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, Hal ini berarti model tersebut tidak layak.
- b. Jika nilai signifikansi uji F $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, Hal ini berarti model tersebut layak.

Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Koefisien determinasi ini mengukur prosentase total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). R^2 semakin mendekati 1 maka semakin baik garis regresi dan mendekati angka nol maka kurang baik (Ghozali, 2013).

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan hubungan linear antara variabel independen di dalam regresi berganda. Model variabel dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi dalam variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui nilai *Variance Inflation Factor* dan *Tolerance*, Ketika nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* kurang dari 0,1 maka dapat diartikan tidak ada multikolinearitas (Ghozali, 2013).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut homokedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas atau homokedastisitas. Uji Heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui grafik *scatterplot*. Apabila pada *scatterplot* titik-titiknya menyebar di bawah ataupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi antara variabel gangguan satu observasi dengan gangguan variabel lainnya. Autokorelasi ini sering kali muncul pada *time series*. Uji ini dapat diasumsikan ada autokorelasi di mana variabel gangguan periode t hanya saling berhubungan dengan variabel gangguan sebelumnya periode t-1. Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (Ghozali, 2013). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai DW mendekati 0 maka diduga ada autokorelasi positif. (2) Jika nilai DW mendekati 2 maka diduga tidak ada autokorelasi. (3) Jika nilai DW mendekati 4 maka diduga ada autokorelasi negatif.

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal adalah memiliki model regresi baik. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnow* (K-S). Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$) maka dikatakan distribusi data normal (Ghozali, 2013).

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial) digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen (Widarjono, 2013). Adapun langkah uji t secara parsial dengan tingkat signifikan (α) = 0,05 sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi uji t < 0,05 maka H0 ditolak dan Hi diterima yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai signifikansi uji t > 0,05 maka H0 diterima dan Hi ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan satu atau lebih variabel independen (Widarjono, 2013). Adapun hasil pengolahan data sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-9.745	15.945		-.611	.545
ROA	4.689	2.370	.705	1.979	.057
EPS	-15.600	5.291	-1.136	-2.948	.006
PROF	.031	.008	.720	3.970	.000

a. Dependent Variable: RETURN

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 1 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Return} = -9,745 + 4,689\text{ROA} + -15,600\text{EPS} + 0,031\text{Harga Saham}$$

(1) Konstanta sebesar -9,745 menyatakan bahwa rata-rata kontribusi variabel dalam penelitian memberikan dampak negatif terhadap *return* saham. (2) Koefisien regresi ROA sebesar 4,689 menyatakan bahwa semakin tinggi ROA maka semakin meningkat tingkat *return* saham. (3) Koefisien regresi EPS sebesar -15,600 menyatakan bahwa EPS mengalami penurunan, maka *return* saham tetap menalami kenaikan. (4) Koefisien regresi Harga Saham sebesar 0,031 menyatakan bahwa semakin tinggi harga saham maka semakin naik tingkat *return* saham.

Uji F untuk Kelayakan Model

Uji F bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu model regresi, yang dijelaskan menggunakan analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA) (Ghozali, 2013). Hasil kelayakan model diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Perhitungan Uji Goodness Of Fit

Model	ANOVA		Keterangan
	F	Sig	
1. Regresi	6.018	.002	Model Layak

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Dari hasil pengolahan data maka dapat diketahui bahwa data tersebut dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian. Hal ini dibuktikan dengan dari tingkat signifikan $0,002 < 0,050$. Dengan demikian, variabel bebas yang terdiri dari Roa, Eps, dan Harga saham secara simultan berpengaruh terhadap return saham.

Uji Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur prosentase total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi (Ghozali, 2013). Dari hasil pengujian Koefisien determinasi diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Regresi	Variabel Bebas	Variabel Terikat	R Square
1	ROA, EPS, HS	Return Saham	0,361

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai R Square sebesar 0,361. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 36,1% kontribusi dari variabel *return on asset, earning per share*, dan harga saham terhadap *return* saham, sedangkan sisanya sebesar 63,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui nilai *variance inflation factor* dan *tolerance*, Ketika nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* kurang dari 0,1 maka dapat diartikan tidak ada multikolinearitas (Ghozali, 2013). Adapun hasil pengujian gejala multikolinearitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Perhitungan Multikolinieritas

Model	Colinierity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
ROA	.157	6.352	Bebas multikolinieritas
EPS	.134	7.435	Bebas multikolinieritas
HS	.608	1,646	Bebas multikolinieritas

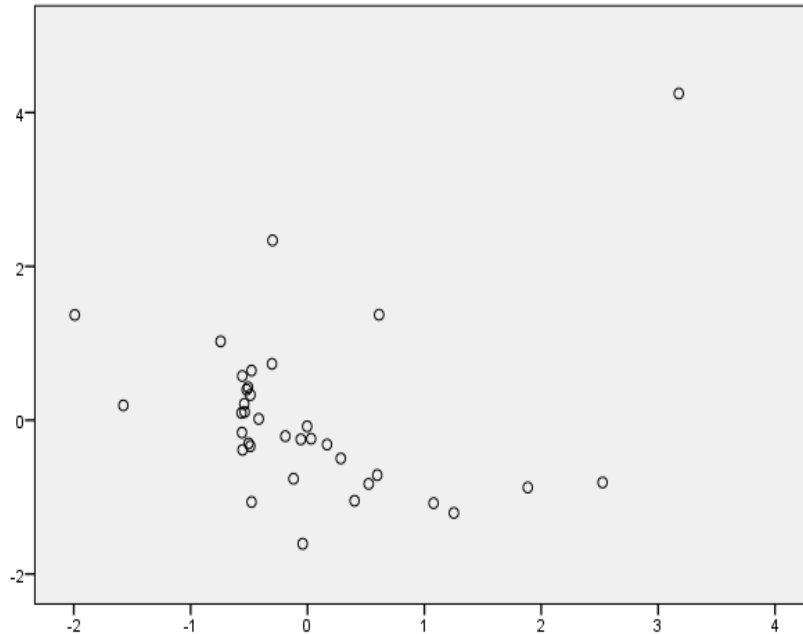
a. Dependent Variable: Return

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4 menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki *tolerance* yang lebih dari 0,1 dan nilai VIF yang kurang dari 10. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui grafik *scatterplot*. Apabila pada *scatterplot* titik-titiknya menyebar di bawah ataupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Hasil deteksi dengan melihat *scatterplot* disajikan dalam gambar 1 di bawah ini:



Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017
 Gambar 1
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 1 terlihat titik-titik menyebar secara acak baik di bawah maupun di atas angka 0 pada sumbu Y, dan juga terlihat titik-titik tersebut tidak mempunyai pola yang teratur. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *durbin watson*, Apabila nilai DW mendekati angka 2 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2013). Hasil uji autokorelasi *durbin watson* yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 5
 Hasil Perhitungan Autokorelasi

No	Batasan DW Bebas Autokorelasi		Keterangan	
	DW	Batas Minimum		Batas Maksimum
1	1.689	-2.00	2.00	Bebas Autokorelasi

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5 dimana pada hasil tersebut diperoleh nilai DW sebesar 1,698. nilai tersebut mendekati 2, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnow* (K-S). Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$) maka dikatakan distribusi data normal (Ghozali, 2013). Hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov smirnow* dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini :

Tabel 6
Hasil Uji Asumsi Normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov

<i>Unstandardized Residual</i>	N	<i>Kolmogrov-Smirnov Z</i>	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	<i>Sig.*kritis</i>	Keterangan
Model 1	36	0,110	0,200	0,05	Normal

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa besarnya *asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan terhindar dari gangguan uji asumsi klasik normalitas. Dengan demikian dari hasil grafik maupun pendekatan *kolmogrov smirnov*, model regresi penelitian telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial) digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen (Widarjono, 2013). Hasil pengujian uji t sebagaimana pada lampiran diketahui sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji t

Variabel	<i>t</i>	<i>Sig.value</i>	<i>*sig. tolerance</i>	Keterangan
ROA	1,979	0,057	0,05	Tidak Signifikan
EPS	-2948	0,006	0,05	Signifikan
HS	3,970	0,000	0,05	Signifikan

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Keterangan: **Sig. tolerance* pada $\alpha = 5\%$

(1) Hipotesis 1: ROA berpengaruh positif terhadap return saham. Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel ROA adalah sebesar 0,057. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari nilai taraf ujinya ($0,057 > 0,05$) sehingga hipotesis pertama ditolak. Artinya, secara parsial ROA tidak berpengaruh terhadap Return Saham. (2) Hipotesis 2 : EPS berpengaruh positif terhadap return saham. Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa nilai signifikan dari EPS adalah sebesar 0,006. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari nilai taraf ujinya ($0,006 < 0,05$) sehingga hipotesis kedua diterima. Artinya, secara parsial EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap Return Saham. (3) Hipotesis 3 : HS berpengaruh positif terhadap return saham. Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel HS adalah sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari nilai taraf ujinya ($0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis ketiga diterima. Artinya, secara parsial HS mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham.

Pembahasan

Pengaruh ROA Terhadap Return Saham Perusahaan

Return on asset (ROA) Adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas aset yang dimiliki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kondisi ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/rugi.

Hal ini memberikan implikasi bahwa peningkatan atau penurunan ROA tidak serta merta meningkatkan atau menurunkan return saham. Perusahaan dengan tingkat ROA yang baik, tidak menjadi acuan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi atau cenderung tidak mempertimbangkan ROA.

Pengaruh EPS Terhadap Return Saham Perusahaan

Earning per share adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. EPS merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba dari setiap lembar sahamnya yang diterima pemegang saham. Dengan mengetahui laba per lembar saham tersebut pihak investor dapat membuat keputusan dalam menanamkan modalnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kondisi EPS yang negatif menunjukkan bahwa semakin kecil laba dan kemungkinan penurunan terhadap harga saham.

EPS yang semakin rendah mengakibatkan tingkat pendapatan saham yang tercermin dari EPS juga semakin rendah. Hal ini karena berimplikasi dengan harga saham, apabila fluktuasi EPS rendah maka semakin rendah return saham yang dibagi ke pemegang saham.

Pengaruh Harga Saham Terhadap Return Saham Perusahaan

Harga saham adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Semakin banyaknya permintaan saham maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat, begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kondisi harga saham yang positif menunjukkan bahwa semakin banyaknya permintaan saham sehingga dapat meningkatkan harga saham yang berdampak pada return yang diperoleh juga akan mengalami kenaikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil koefisien determinasi didapat sebesar 0,361 atau 36,1% bahwa pengaruh ROA, EPS dan harga saham terhadap *return* saham sangat rendah dan sisanya 63,9% dijelaskan oleh variabel lain. (2) Pengaruh ROA, EPS dan Harga Saham terhadap *return* saham berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan ROI, EPS dan Harga Saham secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham. (3) Hasil uji secara parsial diperoleh bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, Sedangkan EPS berpengaruh negatif signifikan dan harga saham berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat diberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan agar selalu meningkatkan kinerja keuangan, khususnya dalam kemampuan menghasilkan laba. Sehingga di masa depan bisa menghasilkan tingkat *return* yang baik. (2) Bagi investor hendaknya mempertimbangkan

informasi keuangan yang lain seperti faktor fundamental dan faktor makro ekonomi seperti Inflasi, nilai tukar (*kurs*), suku bunga dan lain sebagainya. (3) Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya perlu menambahkan rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen, karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh kuat terhadap *return* saham, mengingat masih ada sisa 63,9% diluar model penelitian ini. (3) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya perlu menambahkan rentang waktu yang lebih panjang sehingga nantinya diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, D dan Astohar. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (kasus pada perusahaan manufaktur yang go public di BEI periode tahun 2005-2009). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*.3(1).
- Aisah, A.N. 2016. Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Firm Size dan Operating Cash Flow Terhadap Return Saham. *Jurnal Manajemen*. 5(11).
- Brigham E. Dan J.F Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Buku 1 (Edisi 11). Salemba Empat. Jakarta.
- Darminto, A.P. 2014. Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 11(1).
- Darmadji, T dan H.M Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2012. *Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hadi, N. 2013. *Pasar Modal (Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal)*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Hidayah, N. 2015. Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. 19(3).
- Jogiyanto, H. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 6. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajawali Pers. Jakarta
- Kristiana, V.A dan U. Sriwidodo. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Investor Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan kewirausahaan* 12(1): 1-11.
- Mathilda, M. 2012. Pengaruh price earnings ratio dan price to book value terhadap return saham indeks LQ 45. *Jurnal Akuntansi*, 4(1): 1-21.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan dan Kuantitatif dan Kualitatif*. BPFE: Yogyakarta.
- Nidianti, P.I. 2013. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Return Saham Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. 5(1)
- Priadana. M.S dan S.Muis. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Cetakan pertama. Penerbit Graha Ilmu.
- Samsul, M. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga. Jakarta.
- Sartono, A. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- Tandelilin, E. 2010a. *Portofolio dan Investasi*. Kanisius. Jakarta.
- _____. 2010b. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Jakarta.
- Wiagustini, N. L.P. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Udayana University Press. Denpasar
- Widarjono, A. 2010. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Edisi pertama. Cetakan Pertama. STIM YKPN. Yogyakarta.

Widoatmojo, S. 2005. *Cara Sehat Investasi di Pasr Modal Pengantar Menjadi Investor Profesional*. PT. ELEX Media Komputindo. Jakarta.